

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang beberapa persamaan dan perbedaan serta alasan terjadinya persamaan dan perbedaan tersebut di antara Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kedua objek, menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perbedaan (tabel 4.40) pada Program ILC TV One dan ILK Trans7 dibandingkan dengan persamaannya (4.38). Perbedaan yang paling terlihat adalah dari segi plot, karakter dan dialog. Dari segi plot di antaranya terlihat dari jumlah segmen dan penerapan tahapan struktur narasi Lacey yang pada program ILK Trans7 tidak muncul tahapan klimaks. Dari segi karakter perbedaan terjadi dilihat dari komposisi karakter dan jenis *talent* yang tampil. Sedangkan dari segi dialog, perbedaan terlihat pada penggunaan jenis dialog yang lebih dominan pada masing-masing program.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesamaan yang terjadi pada Program ILC TV One dan ILK Trans7 terjadi karena keduanya merupakan program televisi yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan tersebut baik bersifat berita maupun hiburan disajikan agar mampu menarik penonton sebanyak mungkin. Sedangkan alasan terjadinya perbedaan pada kedua program disebabkan oleh penggunaan format *talk show* yang berbeda. Berdasarkan teori format *talk show* Fachruddin, Program ILC TV One termasuk ke dalam format *talk show news*. Sedangkan Program ILK Trans7 termasuk ke dalam format *talk show entertainment*.

B. Saran

Penelitian ini tidak berhenti pada penemuan rumusan masalah dan kesimpulan saja. Penelitian ini juga melihat apa saja yang mungkin menjadi

koreksi dari penayangan sebuah program khususnya *talk show* diskusi atau panel sebagai saran bagi kreator-creator program televisi yang memproduksi atau ingin memproduksi program serupa serta bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bagi para kreator program televisi

1. Tidak adanya kreativitas yang orisinal bukan berarti meniru atau menjiplak adalah hal yang bisa selalu ditoleransi atau dianggap wajar. Hal yang perlu diingat bahwa masyarakat sebagai penonton atau penikmatnya tetap menginginkan sesuatu yang inovatif, *fresh*, memiliki ciri khas sekaligus memenuhi fungsi informatif, edukatif dan menghibur.
2. Para kreator program harus memiliki lebih banyak referensi program dari berbagai saluran televisi dari berbagai negara sehingga akan sangat membantu dalam menemukan ide penciptaan sebuah program.
3. Sebagai program yang dianggap memiliki cukup banyak tantangan, sebuah program diskusi atau panel tidak boleh hanya fokus kepada tema yang dibahas tetapi juga aspek-aspek lain yang mampu membuat program tersebut lebih menarik dan tidak akan membosankan. Misalnya, pembawa acara yang tidak hanya berwawasan luas tetapi juga mampu membaca *timing* sehingga diskusi berjalan dengan dinamis. Unsur dramatis juga dibutuhkan dalam sebuah program *talk show* melalui pembangunan konflik antar panelis yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga diskusi tidak akan *flat*. Selain itu durasi program harus lebih dipertimbangkan sehingga tidak terlalu lama atau juga tidak terlalu sebentar.

Bagi penelitian berikutnya

1. Penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna, sehingga sangat mungkin bagi mahasiswa atau mahasiswi lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini atau melakukan penelitian yang serupa untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Khususnya dalam membandingkan program parodi dengan program aslinya. Sehingga sangat mungkin akan ditemukan penemuan-penemuan baru.
2. Bagi peneliti yang berkesempatan ingin melakukan analisis perbandingan kepada kedua program ini juga, bila memungkinkan bisa membandingkan

dari segi proses kreatif khususnya pembuatan naskah dan proses interpretasi naskah menjadi bentuk audio-visual.



DAFTAR SUMBER BUKU

- Abdulah, Imron T. 1991. *Monolog-Dialog Dalam Drama, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI.
- Anwari. 1999. *Indonesia Tertawa, Srimulat sebagai Sebuah Subkultur*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FFTV Institut Kesenian Jakarta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pedoman Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Eriyanto. 2015. *Analisi Naratif; Dasar-Dasar dan Penerapannya pada Analisis Teks Berita Media*. Bandung: Kencana.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* Jakarta: Penerbit Andi.
- Fuad, Anis dan Kandung Supto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harymawan, RMA. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Kernodle, George R. 1985. *Invitation to the Theatre*. Australia: Harcourt Publishers Group Pty. Ltd.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Margantoro, dkk. 2015. *Proses Kreatif Penulisan dan Pemanggungan (Bergelut dengan Fakta dan Fiksi)*. Yogyakarta: Kemendikbud Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi DIY.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi, dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saptaria, El Rikrik. 2005. *Acting Handbook: Panduan Praktis Acting untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Set, Sony. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sutisno, PCS.1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Grasindo.

Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Surwadi, Harun. 2006. *Kritik Sosial Dalam Film Komedi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

Nisa, Sheila Fachrun. 2015. *Analisis Penyajian Program Talk Show Pengobatan Alternatif 'Klinik Herbal' di Adi TV Yogyakarta (Periode Mei-September 2015)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Rahmawati, Handini. 2013. *Studi Komparasi Variety Show Dahsyat RCTI dan Inbox SCTV Ditinjau dari Format Penyajiannya (Periode 2013)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Septian, Bayu Angga. 2016. *Analisis Semiotika Peran Dialog dalam Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

DAFTAR SUMBER ONLINE

Archived Tabloid Bintang.com “Denny Chandra: Dalam Komedi Pelecehan Tak Bisa Dihindari” <https://archive.tabloidbintang.com/berita/gosip/77002-denny-chandra-dalam-komedi-pelecehan-tak-bisa-dihindari.html> (diakses 15 Mei 2017)

Merdeka.com. “Profil Sukarni Ilyas” <http://www.merdeka.com/sukkarni-ilyas/profil/> (diakses 15 Mei 2017)

TV One News dan Sports. “Program Unggulan TV One” <http://www.tvonenews.tv/program> (diakses 15 Mei 2017)

TV One News and Sports. “Profil” <http://www.tvonenews.tv/profil> (diakses 06 Desember 2017)

TRANS7 – Aktif, Cerdas, Menghibur “Profil Perusahaan” <http://www.trans7.co.id/?v=artikel&i=3> (diakses 15 Mei 2017)

VIVA. “Profil Karni Ilyas”

<https://www.viva.co.id/siapa/read/236-karni-ilyas> (diakses 15 Mei 2017)

